

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Obyek Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatori karena Dalam hal ini penelitian dapat lebih terperinci dan hipotesis dapat dikembangkan. Penulisan ini menyoroti hubungan variabel-variabel penulisan dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Jadi fokusnya terletak pada penjelasan hubungan variabel (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi 1995)

Peneliti hendak meneliti secara lebih jelas dan lebih terperinci mengenai obyek penelitian serta hendak menguji hubungan antara variabel X (Stres Kerja, Beban Kerja dan Konflik Kerja) dan variabel Y (*Turnover Intention*) sehingga dapat diketahui besar kecilnya hubungan dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y di dalam Karyawan PT Wahana Rejeki Mobilindo Pekalongan.

##### **3.1.2 Obyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Karyawan PT Wahana Rejeki Mobilindo Pekalongan yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo No. 87 Kalibanger, Pakalongan, Jawa Tengah 51129

#### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan lima variabel untuk diketahui hubungannya, yaitu tiga variabel bebas independent yaitu Stres Kerja, Beban Kerja dan Konflik Kerja satu variabel lagi yaitu variabel terikat atau dependent variabel yaitu *Turnover Intention*

### 3.2.1 Variabel Terikat (Y)

#### 1) *Turnover Intention*

Menurut Iqra Saeed et al. (2014), *turnover intention* adalah keadaan dimana karyawan sebuah organisasi memiliki perencanaan untuk meninggalkan pekerjaannya, atau kondisi dimana organisasi memiliki rencana untuk memutus hubungan kerja dengan karyawannya. Dalam penelitian ini, *turnover intention* yang dimaksud adalah rencana pemberhentian karyawan yang dilakukan oleh karyawan sendiri di Royal Ambarrukmo Hotel Yogyakarta.

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur *turnover intention* Dess & Shaw; 2001, Jeffrey, 2007 dalam Iqra Saeed et al, 2014) adalah:

4. Sering berpikir tentang keluar (*resign*).
5. Kemungkinan mencari pekerjaan baru.
6. Berpikir untuk mengubah pekerjaan

### 3.2.2 Variabel Bebas (X)

#### 1) Stres Kerja (X1)

Mangkunegara (2000) menyatakan bahwa stres kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Menurut Yu-Fei et al. (2013), ada tiga indikator dalam pengukuran stres kerja, yaitu :

#### 4. Ambiguitas peran,

ambiguitas peran terjadi ketika tanggung jawab pekerjaan dan tugas-tugas yang dijalankan tidak jelas.

#### 5. Konflik peran,

ketika individu diwajibkan untuk memainkan dua atau lebih peran yang mungkin sulit untuk dijalankan, dalam hal ini mereka cenderung mengalami stres kerja.

#### 6. Peran yang berlebihan terjadi ketika individu merasa bahwa tuntutan dalam pekerjaan memiliki intensitas berat yang tidak seharusnya dan melampaui kemampuan serta motivasi mereka untuk melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan mereka (Singh, 1998).

#### 2) Beban Kerja (X2)

Beban kerja adalah kemampuan tubuh dalam menerima pekerjaan.

Indikator beban kerja yang digunakan mengadopsi indikator beban kerja yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2012) yang meliputi:

4. Target yang harus dicapai
5. Kondisi pekerjaan
6. Standar pekerjaan

### **3) Konflik Kerja (X3)**

Menurut Robbins (2008) konflik adalah suatu proses yang dimulai ketika suatu pihak menganggap pihak lain secara negative memengaruhi atau akan memengaruhi sesuatu atau seseorang yang menjadi kepedulian pihak pertama

Indikator Konflik Kerja menurut Flippo (2003) adalah sebagai berikut :

- 11) Percekcokan atau perdebatan (kontroversi)
- 12) Ketegangan masalah pribadi
- 13) Visi yang berbeda dalam pekerjaan
- 14) Perbedaan pendapat
- 15) Perbedaan menentukan penyebab permasalahan
- 16) Perbedaan dalam menentukan solusi permasalahan
- 17) Perbedaan dalam menentukan cara penyelesaian konflik
- 18) Konflik emosional

19) Perselisihan pribadi

20) Lelah secara mental dengan pekerjaan

### **3.3. Populasi, Sampel, dan Metode Penarikan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti (Ferdinand, 2006).

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Wahana Rejeki Mobilindo Pekalongan.

**Tabel 3.1****Karyawan PT. Wahana Rejeki Mobilindo Pekalongan**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1	Kepala Cabang	1
2	Kepala Bengkel	1
3	Service Advisor	2
4	Foreman	1
5	Teknisi	9
6	Teknisi Engine Cleaning	1
7	Teknisi Evaporator Cleaning	1
8	Teknisi Sporing	1
9	Part Administrator	1
10	FA Head	1
11	Finance Staff	1
12	HRAGA Officer	<b>1</b>
13	Key Account Head	1
14	Key Account Officer	11
15	Sales Head	1
16	Sales Executive	10
17	PDSND (Sales Executive)	2
18	Sales Admin (Nissan)	2
19	CRO	1
20	Kasir	1
	<b>Total Karyawan</b>	<b>50</b>

Sumber : PT Wahana Rekeji Mobilindo Pekalongan (2019)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017:81).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2002). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang ada. Yaitu seluruh karyawan yang berkerja di PT Wahana Rejeki Mobilindo

Pekalongan sejumlah 50 orang, termasuk 1 orang Pimpinan, dan 4 orang kepala divisi, sedangkan karyawan staff berjumlah 45 orang.

### **3.3.3 Metode Penarikan Sampel**

Metode yang digunakan peneliti adalah *Non Probability Sampling*, *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiono2017:84).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh yang berarti semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari teknik sampling jenuh yaitu sensus, dimana semua anggota populasi diikuti sertakan dalam sampel

## **3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Sunyoto (2012:27) mengemukakan bahwa jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus”. Dalam riset pemasaran data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, sehingga periset merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut (Istijanto dalam Sunyoto 2012:27).
- b. Data sekunder, bahwa selain data utama, periset memandang perlu untuk menambah daya dukung atas penelitiannya dengan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat digunakan alat pengumpulan data yang tepat agar memperoleh kesimpulan yang tidak menyesatkan. Menurut Sugiono (2017:137) Dalam penelitian Teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan:

**a. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

**b. Angket (Kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

### 3.5 Skala Pengukuran

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket), Kuesioner ini bentuknya tertutup yang menggunakan Skala Likert, yaitu Skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) ini merupakan *metode summated rating*. Pengukuran dengan Skala Likert merupakan Teknik yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Skala Likert diaplikasikan untuk mengukur sikap seseorang terhadap sekumpulan pertanyaan yang berkaitan



dengan variabel. Skala Likert diukur untuk mengukur apakah sikap itu berada pada jenjang yang negatif atau positif.

Metode skala yang digunakan dan sesuai dengan aras interval yaitu skala likert, “skala likerts digunakan untuk mengukur tanggapan responden atau seseorang terhadap obyek yang diteliti, dengan merubah respon/jawaban yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif” (Nurhayati2012:23). Jumlah alternatif jawaban berjumlah ganjil dimana jawaban ditengah merupakan jawaban netral. Responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pilihannya yaitu :

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Kurang Setuju : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju : 1

Penggunaan 5 kategori dalam skala likert's diatas banyak dijumpai dalam riset sumber daya manusia, sebab dipandang bisa mewakili tingkat intensitas penilaian responden dengan baik

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini di gunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan tahap-tahap sebagai berikut

### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Ghozali (2013:52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dimana  $n$  dalam hal ini adalah jumlah sample. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel tersebut valid.
- b Jika  $r$  hitung tidak positif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka variabel tersebut tidak valid.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghazali 2013:47). Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan pengukuran sekali saja, pengukuran dilakukan hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,070 (Nunaly dalam Ghazali 2013).

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak, uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik regresi dan kolerasi perlu dilakukan pengujian normalitas data, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* yang nantinya akan diolah dengan bantuan SPSS Versi 20.0 *for windows*, kemudian alat uji statistik parametrik dapat digunakan bila asumsi data sampel berdistribusi normal terpenuhi. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotik Significance*), yakni:

- Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi normal

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah alat model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2013:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama, cara mendeteksinya ada tidaknya gejala heteroskedastisitas nilai residu pada model, digunakan metode grafik *park gleyser*. Dengan menggunakan metode ini gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolute residual "e" apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alphanya (0,05) maka dapat di pastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastitas.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan Residualnya (SRESID). Menurut Imam Ghozali (2013 :105) dasar analisis untuk pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) Ghozali (2013:105). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance dan lawannya* serta *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur reliabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai dalam multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### 3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Moh. Nazir (2011:463) menjelaskan bahwa jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).

Persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2014:277) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Turnover Intention*

$\alpha$  = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2, = 0$ )

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas  $X_1$  &  $X_2$ , dianggap konstan

$\beta_2$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas  $X_2$  &  $X_3$ , dianggap konstan

$\beta_3$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas  $X_3$  terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas  $X_3$  &  $X_1$ , dianggap konstan

$X_1$  = Stres Kerja

$X_2$  = Beban Kerja

$X_3$  = Konflik Kerja

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Arti koefisien  $\beta$  adalah jika nilai  $\beta$  positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

**a. Uji F (F-test)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama serentak variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan hanya untuk menguji pada hipotesis pertama. Dalam hal ini hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas

$H_1$  = Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dasar pengujiannya sebagai berikut:

1. Bila F hitung < F table maka  $H_0$  diterima

Ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

2. Bila F hitung > F table maka  $H_0$  ditolak

Ini berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Tingkat signifikan ditetapkan sebesar 0,05. Sedangkan besarnya F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana:

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

$R^2$  = koefisien determinasi

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2013:98).

Variabel independen menerangkan variabel dinyatakan dengan Hipotesis Alternatif ( $H_A: b_i \neq 0$ ) parameter suatu variabel tidak sam dengan nol. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

1. *Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel X1 terhadap Y

$H_a$  : ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y



2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $(df)=n-l-k$ , dimana  $n$ = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel bebas.

3. Mencari t hitung dengan rumus  $= \frac{b_1}{sb_1}$

Dimana :  $t$  = t hitung

$b_1$  = koefisien regresi berganda

$sb_1$  = standar error pada  $b_1$

### c. Uji Dominan / Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mencari variabel mana yang paling berpengaruh (paling besar pengaruhnya) dengan cara membandingkan hasil dari masing-masing nilai koefisien regresi (nilai  $b$ ).

Penelitian ini juga dihitung kekuatan masing-masing variabel bebas dalam menentukan Dependent Variabel. Sritua Arief (1993:10-11) memaparkan bahwa untuk mengetahui variabel bebas yang paling menentukan dalam mempengaruhi nilai dependent variabel dalam suatu model regresi linear, maka digunakanlah koefisien beta (*beta coefficient*). Untuk menentukan nilai koefisien beta, maka kita melakukan regresi linear di mana setiap variabel bebas mengalami proses *normalized*, yaitu ditransformasikan sehingga dapat saling membandingkan. Argumentasi yang dikemukakan ialah bahwa nilai koefisien regresi variabel-variabel bebas tergantung pada satuan ukuran yang dipakai untuk nilai variabel-variabel bebas ini. Agar variabel-variabel bebas

ini dapat saling dibandingkan, maka variabel-variabel bebas ini hendaklah dinyatakan dalam bentuk standard deviasinya masing-masing.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independt memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel depenenet Ghazali (2013:97).